

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyakit menular adalah salah satu masalah penting di dalam dunia kesehatan, termasuk pula di Indonesia. Angka kasus dari penyakit menular sangat tinggi di dalam kurun waktu singkat. Penyakit menular sangat menyeramkan dan menakutkan masyarakat karena potensi penyebarannya begitu mudah menjangkiti orang sehat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penularan penyakit itu seperti lingkungan, pejamu, dan dan agen penyebab. Tiga faktor berpengaruh itu menjadi segitiga epidemiologi¹.

salah satu penyakit menular yang terkenal adalah penyakit diare yang banyak ditemukan di masyarakat dunia. Penyakit diare disebabkan oleh banyak faktor seperti gizi masyarakat, perilaku, sosial ekonomi, kepadatan penduduk, pengetahuan dan pemahaman, serta pelayanan masyarakat. Penyebab penyakit diare adalah virus rotavirus sebanyak 40 hingga 60%, bakteri escherichia colli sebanyak 20 hingga 30%, virus shigella sp sebanyak 1 hingga 2%, dan sisanya parasit entamoeba histolytica < 1%. Lingkungan yang buruk, seperti sanitasi malnutrisi kepadatan penduduk dan sumber daya manusia medis sangat berpengaruh pada penyebaran diare¹.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor langsung ataupun faktor tidak langsung yang menyebabkan penyebaran diare. salah satu faktor yang berpengaruh besar ialah penjamu, seperti pemberian air susu ibu kepada bayi. Ibu diharapkan memberikan ASI kepada bayi selama 2 tahun. Usahakan ASI tidak kurang dari 2 tahun karena dapat berpengaruh buruk terhadap gizi bayi. Air susu ibu merupakan sumber nutrisi paling baik untuk bayi meskipun sudah mendapatkan asupan makanan pendamping di usianya. Faktor lingkungan lainnya yang berpengaruh ialah ketersediaan air bersih dan tempat pembuangan kotoran manusia. Faktor-faktor itu langsung berinteraksi dengan manusia perilaku kehidupannya. Kuman-kuman yang ada di kotoran itu dapat

berakumulasi menjadi penyakit seperti penyakit diare yang kemudian dapat langsung menular ke manusia².

Penyebaran virus diare sangat mematikan dan meluas di seluruh wilayah dunia. Penyakit diare juga tidak memandang faktor usia dan derajat sosial. Diare adalah salah satu faktor penyebab dari morbiditas dan mortalitas anak-anak di kasus negara berkembang. Negara berkembang di nilai semakin mempermudah penyebaran virus diare Karena kurangnya pengetahuan dan dan ekonomi negara itu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Rata-rata anak di negara berkembang dapat mengalami diare tiga hingga empat kali tiap tahunnya. Bahkan di negara miskin, anak-anak dapat mengalami 9 kali diare tiap tahunnya. Sekitar 15 hingga 20% dari usia manusia dapat dihabiskan karena masalah diare¹.

Penyebaran penyakit diare sudah menjadi fokus kesehatan dunia karena banyaknya kasus kematian khususnya pada balita. Sebanyak 760 ribu anak sedunia meninggal karena diare dari total seluruh kasus sebanyak 1,7 miliar. Dengan penghitungan lainnya, setiap hari sekitar 1400 anak meninggal dunia.

Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi diare berdasarkan diagnosis nakesmenurut Provinsi tahun 2018 standar Indonesia adalah (6.8%) dari 34 Provinsi dengan angka kejadian diare tertinggi yaitu provinsi Bengkulu (9.0%) dan terendah adalah Provinsi Bangka Belitung yaitu (3,5%) dan untuk Provinsi Jambi berada pada urutan ke-32 yaitu (5,05%). Prevalensi diare pada anak berdasarkan diagnosis nakesdan gejala menurut Provinsi Tahun 2018 Provinsi Jambi dengan urutan ke-31 dari 34 Provinsi yaitu (10%)³.

Pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi pada tahun 2018 penyakit diare termasuk dalam 10 penyakit terbanyak yaitu 4,90%. Jumlah kasus di Provinsi Jambi mengenai penyakit diare pada 2018 adalah 46.721 kasus (48,47%) di 11 Kabupaten/ Kota. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan kasus tahun 2017, yaitu berjumlah 63.370 (66,77%). Pada tahun 2016 dimana penderita diare berjumlah 66.225 kasus (70,91%)⁴.

Jumlah Kasus Diare Semua Umur per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018 bahwa dari 11 Kabupaten di Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci dengan urutan ke 9 yaitu sebanyak 2.725 angka kejadian. Jumlah Penderita Diare Berdasarkan Usia Dari 21 Puskesmas Di Kabupaten Kerinci Periode Januari-Agustus Tahun 2021 bahwa kejadian diare terbanyak pada usia >20 tahun yaitu sebanyak 1.090 penderita, dan kejadian diare tertinggi kedua yaitu pada usia 1-4 tahun berjumlah 344 penderita⁵. Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa kejadian diare pada anak lebih cenderung menyebabkan kematian, maka penelitian ini dilakukan pada anak usia 1-4 tahun, berdasarkan Puskesmas kejadian diare pada anak 1-4 tahun paling banyak ada pada puskesmas Siulak Gedang yaitu berjumlah 49 kejadian pada periode Januari-Desember Tahun 2021. Dan jumlah anak di Puskesmas Siulak Gedang berjumlah 192 anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang dengan melakukan observasi didapatkan hasil sanitasi lingkungan ditinjau dari pemukiman masyarakat padat penduduk sehingga sirkulasi udara tidak bekerja dengan baik, kemudian penyediaan air bersih sudah cukup baik, jarang tersedianya sabun cuci tangan. Hanya mencuci tangan menggunakan air saja, kemudian pembuangan kotoran atau jamban berjarak kurang dari 10 meter dan itu merupakan sanitasi lingkungan yang tidak baik karena dapat mencemar lingkungan sekitar, sarana pembuangan limbah tidak ditutup rapat dan pembuangan sampah tidak dibakar dan tidak dipilah antara sampah basah dan sampah kering.

Penyakit diare memiliki hubungan dengan sanitasi lingkungan dilihat dari ketersediaan air bersih di rumah tangga. Air bersih harus diperhatikan sebagai bentuk penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Ketersediaan air bersih yang cukup dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit khususnya penyakit diare. Penyakit diare disebabkan oleh keadaan lingkungan yang kotor yang dapat berupa kebersihan jamban. Ada banyak bakteri yang hidup di jamban kotor.

Ditinjau dari pembuangan limbah hal ini dikarenakan pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat terutama pada perletakan disembarangan tempat juga menjadi salah satu pemicu tersebarnya bakteri dan virus penyebab penyakit misalnya diare dan ditinjau dari pembuangan sampah pada masyarakat dalam hal ini masyarakat harus lebih memperhatikan kualitas kebersihan secara menyeluruh dan ditingkatkan lagi perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat mencegah terjadinya diare⁶.

Berdasarkan penelitiann yang dilakukan oleh Siti, 2010 tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Anak Anak Di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 ibu rumah tangga yang memiliki anak anak dan observasi terhadap sanitasi lingkungan, didapatkan jumlah anak anak sebanyak 208 anak, yang pada saat penelitian yaitu pada Bulan Agustus 2009 mengalami diare 64 anak (30,77%). Angka ini lebih tinggi dari angka di Puskesmas Bendosari yaitu 3,4 % , hal ini karena yang dibawa berobat ke Puskesmas hanya sebagian, yang lain berobat diluar Puskesmas dan bahkan hanya diobati sendiri⁷.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Jambi Tahun 2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yaitu apakah ada Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Tahun 2021 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui gambaran kejadian diare, penyediaan air bersih, pengelolaan pembuangan kotoran (jamban), sistem pembuangan air limbah, pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang kabupaten Kerinci tahun 2021.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Tahun 2021.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan pengelolaan pembuangan kotoran (jamban) dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci tahun 2021.
- 1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan sistem pembuangan air limbah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci tahun 2021.
- 1.3.2.5 Untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Pemeritah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kementerian kesehatan dalam perbaikan lingkungan pemukiman.

1.4.2 Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesehatan lingkungan.

1.4.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan penyakit yang berhubungan dengan lingkungan.

1.4.4 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.